

Analisis Minat Siswa Sekolah Dasar terhadap Ekstrakurikuler Renang Ditinjau dari Faktor Eksternal

Valia Stania^{1✉}, Bayu Budi Prakoso¹, Setiyo Hartoto¹, Fifukha Dwi Khory¹

¹Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author*

Email: valiastania.22049@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Minat siswa; Ekstrakurikuler Renang; Gender; Dukungan Orang Tua; Dukungan Teman Sebaya; Fasilitas; Pembina

Keywords:

Student Interests; Swimming Extracurricular Activities; Gender; Parental Support; Peers; Facilities; Mentors

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa kelas III dan IV SD Muhammadiyah 4 Surabaya dalam mengikuti ekstrakurikuler renang, menganalisis perbedaan minat berdasarkan gender, serta mengkaji peran dukungan orang tua, teman sebaya, fasilitas, dan pembina dalam membentuk minat siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimen dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sedangkan analisis data menggunakan *software* SPSS dengan metode deskriptif kuantitatif, skala Likert, uji *t-test*, regresi linear, ANOVA, dan uji *post-hoc*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi (60%). Minat tersebut dipengaruhi secara signifikan ($p < 0,05$) oleh dukungan orang tua, teman sebaya, ketersediaan fasilitas, serta peran pembina, dengan faktor pembina sebagai faktor paling dominan. Selain itu, terdapat perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana minat siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler renang yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan minat intrinsik siswa, tetapi juga dipengaruhi pada dukungan ekstrinsik yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

Abstract

This study aims to investigate the level of interest of 3rd and 4th grade students at Muhammadiyah 4 Elementary School Surabaya in participating in swimming extracurricular activities, analyze differences in interest based on gender, and examine the role of parental support, peers, facilities, and coaches in shaping student interest. The type of research used is non-experimental research with a quantitative descriptive method. The sampling technique used was total sampling, while data analysis used SPSS software with quantitative descriptive methods, Likert scale, t-test, linear regression, ANOVA, and post-hoc test. The study's results indicate a very high (60%) level of student interest. This interest was significantly influenced ($p < 0.05$) by parental support, peers, availability of facilities, and the role of coaches, with the coach factor being the most dominant. Additionally, the study revealed a difference in interest between male and female students, with female students demonstrating a higher level of interest than male students. Thus, it can be concluded that effective swimming extracurricular coaching cannot rely solely on students' intrinsic interest but is also influenced by extrinsic support that can create a positive, inclusive, and enjoyable learning environment for all students.

✉ Alamat korespondensi:

Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan bangsa karena melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang kritis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, sekaligus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lebih jauh lagi, pendidikan dituntut mampu melahirkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mumpuni. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1, yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Yuliawan et al., 2023).

Dalam praktiknya, kurikulum hadir sebagai sistem terstruktur yang mengarahkan pelaksanaan pendidikan. Zainuri (2018) dalam Ahmad Dhomiri et al. (2023) menyebutkan bahwa kurikulum merupakan rancangan yang berisi perangkat materi sesuai mata pelajaran yang akan diajarkan. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Menurut Ahmad Dhomiri et al. (2023), PJOK penting diajarkan karena memuat aktivitas fisik yang berkontribusi terhadap perubahan fisik, mental, maupun emosional peserta didik (Susilawati & Atmaja, 2023). PJOK tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas. Lebih dari itu, siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas jasmani, permainan, hingga olahraga (Rainer et al., 2015). Aktivitas-aktivitas ini kemudian bisa dikembangkan lagi dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Melalui ekstrakurikuler, siswa diberi ruang untuk menyalurkan bakat dan mengembangkan potensi di luar jam intrakurikuler (Hardi et al., 2024). Tujuannya bukan hanya menumbuhkan minat dan kreativitas, tetapi juga membantu membentuk kepribadian siswa yang seimbang, baik dari sisi akademik maupun non-akademik (Rahmat, 2021).

Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang banyak dipilih siswa adalah olahraga. Aktivitas ini diminati karena selain menyenangkan, juga membawa manfaat nyata. Febrianta (2016) menyebutkan bahwa olahraga dapat meningkatkan kebugaran jasmani, melatih keberanian, dan mengembangkan koordinasi tubuh. Selain itu, olahraga juga

berfungsi sebagai media interaksi sosial, mengajarkan sportivitas, dan menumbuhkan kerja sama antarsiswa. Namun demikian, partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga sering kali tidak merata. Minat setiap individu berbeda-beda, ada yang menunjukkan antusiasme tinggi, ada pula yang kurang berminat. Sun & Espeso (2023) bahkan menemukan bahwa kondisi ini juga terjadi pada ekstrakurikuler renang.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa minat siswa terhadap olahraga dipengaruhi oleh banyak faktor. Hamsa & Hartoto (2015) menjelaskan bahwa minat renang tidak hanya tumbuh karena kesukaan individu, tetapi juga dipengaruhi motivasi untuk mengembangkan bakat. Wiguna & Maksum (2022) menekankan bahwa faktor kegiatan, pembina, dan dorongan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti futsal. Mereka juga menemukan adanya perbedaan minat berdasarkan gender, di mana siswa putri menunjukkan minat lebih tinggi dibandingkan siswa putra. Sementara itu, Maharani (2025) menambahkan bahwa partisipasi siswa dalam olahraga juga dipengaruhi faktor eksternal seperti dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, ketersediaan fasilitas, dan peran pelatih atau pembina dilapangan (Prakoso et al., 2022).

Renang sendiri memiliki keunikan sebagai cabang olahraga. Selain melatih kebugaran jasmani, renang juga memberi manfaat untuk keselamatan karena termasuk keterampilan hidup dasar yang sebaiknya dipelajari sejak dini dan dapat diikuti semua kalangan baik dari anak-anak hingga dewasa (Rino Faturahman et al., 2024). Meski begitu, tidak semua siswa memiliki kesempatan maupun minat yang sama. Keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan keluarga, hingga rasa takut terhadap air sering kali menjadi penghambat. Sebaliknya, siswa yang mendapat dukungan penuh dari orang tua atau teman cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan renang (Firananda et al., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, minat siswa terhadap olahraga telah dikaji dari berbagai faktor, namun sebagian besar berfokus pada cabang olahraga seperti futsal atau atletik. Sedangkan penelitian yang menelaah minat siswa sekolah dasar terhadap ekstrakurikuler renang masih terbatas, terutama dengan mempertimbangkan faktor eksternal

yaitu faktor pembina, dukungan orang tua, teman sebaya, dan fasilitas. Di sisi lain, sebagian penelitian sebelumnya masih menggunakan pendekatan deskriptif sederhana tanpa menguji perbedaan minat secara statistik yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitik dengan bantuan software *SPSS* untuk uji *t*, ANOVA, regresi linear dan uji lanjut *post-hoc test* untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan mendalam dalam menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler renang.

Fenomena ini dapat diamati di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Sekolah ini menyediakan ekstrakurikuler renang untuk siswa kelas 3 dan 4, yaitu fase di mana anak sedang berkembang pesat secara fisik maupun psikologis (Bestari, 2024). Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan ketimpangan minat antara siswa laki-laki dan perempuan (Wiguna & Maksu, 2022). Menariknya, siswa perempuan justru tampak lebih bersemangat, sementara laki-laki lebih rendah partisipasinya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti dukungan orang tua, peran teman sebaya, ketersediaan fasilitas, dan keberadaan pembina memiliki pengaruh nyata dalam menentukan minat siswa untuk memilih renang sebagai kegiatan ekstrakurikuler (Bouten et al., 2025).

Atas dasar itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat siswa kelas 3 dan 4 SD Muhammadiyah 4 Surabaya dalam mengikuti ekstrakurikuler renang, menganalisis perbedaan minat berdasarkan gender, serta menganalisis peran dukungan orang tua, teman sebaya, fasilitas, dan pembina dalam membentuk minat siswa.

METODE

Metode dan Desain

Berdasarkan riset yang sudah dilakukan penulis sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Maksu (2018) dalam bukunya *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*, pendekatan deskriptif kuantitatif mendasarkan diri pada angka atau perhitungan yang dicirikan dengan pengujian teori atau hipotesis, serta digunakannya instrumen tes yang standar. Desain penelitian yang dipilih adalah kuantitatif non-eksperimen, di mana peneliti tidak memberikan perlakuan karena gejala atau permasalahan yang diteliti merupakan fenomena yang telah terjadi (*ex-post facto*)

(Maksu, 2018b). Konteks fenomena tersebut digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa sekaligus menggali pengalaman, persepsi, dan motivasi mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler renang.

Partisipan

Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas 3 dan 4 SD Muhammadiyah 4 Surabaya dengan rentang usia 9–10 tahun. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini merupakan kelompok yang diperbolehkan mengikuti ekstrakurikuler renang, berada pada usia yang mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Pemilihan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dimana peneliti memilih semua populasi untuk menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas 3 & kelas 4 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya (Maksu, 2018a). Sehingga total sampel pada penelitian ini adalah jumlah dari semua siswa kelas 3 dan kelas 4 di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Dengan total siswa sebanyak 427 siswa sebagai sampel penelitian.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan angket tertutup dengan empat pilihan jawaban. Instrumen ini dirancang untuk mengukur faktor internal, seperti perkembangan kognitif, perkembangan motorik, kepribadian, dan rasa percaya diri, serta faktor eksternal, yaitu dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, fasilitas sekolah, dan peran pelatih/guru. Menurut (Maksu, 2018a), angket merupakan instrumen yang berisi pernyataan atau pertanyaan untuk mengungkap data faktual maupun pendapat yang harus direspons oleh subjek, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pandangan, motif, dan kepribadian subjek. Selain kuesioner dan angket, penelitian ini juga memanfaatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Subjek penelitian meliputi siswa, guru, dan pelatih renang di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, namun pengisian kuesioner difokuskan pada siswa kelas 3 dan 4. Instrumen penelitian diadaptasi dari Cahyono (2017) dalam penelitiannya "*Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul*". Instrumen ini telah divalidasi oleh ahli, yaitu Indah Prasetyawati T.P.S., M.Or., serta melalui uji validitas dan reliabilitas

di SMA 1 Muhammadiyah Semin dengan hasil validitas sebesar 0,301 dan reliabilitas sebesar 0,748.

Dalam kuesioner, responden diminta memilih salah satu jawaban dari empat alternatif, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Keempat pilihan tersebut diberi bobot skor 3, 2, 1, dan 0, sesuai dengan skala Likert yang digunakan (Cahyono, 2017).

Tabel 1. Skala Likert

Butir (+)	Butir (-)
Sangat setuju, diberi skor = 3	Sangat setuju, diberi skor = 0
Setuju, diberi skor = 2	Setuju, diberi skor = 1
Kurang setuju, diberi skor = 1	Kurang setuju, diberi skor = 2
Tidak setuju, diberi skor = 0	Tidak setuju, diberi skor = 3

Intrumen tambahan pada penelitian ini digunakan untuk meninjau adanya pengaruh dari dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, ketersediaan fasilitas dan pembina. Pada aspek dukungan orang tua dan pengaruh teman sebaya menggunakan pertanyaan yang menghasilkan data nominal, yaitu data yang menunjukkan kategori tanpa tingkatan, dengan contoh jawaban (Ya/Tidak). Poin 2 diberikan untuk jawaban Ya, sedangkan poin 1 untuk jawaban Tidak. Analisis statistik yang digunakan adalah Uji T. Data nominal yang diperoleh bertujuan untuk membandingkan rata-rata minat antara dua kelompok siswa sebagai responden dengan jawaban Ya dan Tidak.

Instrumen untuk meninjau adanya pengaruh dari ketersediannya fasilitas dan pembina, menggunakan teknik analisis data *anova* dengan data berjenis ordinal menunjukkan tingkatan atau urutan. Contoh jawabannya adalah (Cukup, Kurang, dan Tidak tahu), jawaban tersebut bertujuan untuk melihat perbedaan minat siswa berdasarkan kategori tertentu. Poin dalam jawaban ini yaitu 3 untuk jawaban cukup, poin 2 untuk jawaban kurang dan poin 1 untuk jawaban tidak tahu.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama adalah tahap persiapan, yang dimulai dengan menyiapkan instrumen berupa angket. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Cahyono (2017) tentang minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Angket

tersebut sebelumnya sudah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya, sehingga layak digunakan kembali. Peneliti hanya menyesuaikan beberapa konteks agar relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler renang di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin sekaligus menjelaskan tujuan penelitian. Angket kemudian dibagikan kepada siswa kelas 3 dan 4 sebagai responden utama. Selain pengisian angket, peneliti juga melakukan observasi kegiatan renang serta wawancara singkat dengan guru sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler olahraga renang, untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari siswa.

Tahap terakhir adalah analisis data. Jawaban angket dikumpulkan, diinput, lalu diolah menggunakan Microsoft Excel. Data dianalisis dengan pendekatan statistik, seperti deskriptif statistik, Uji t-test, ANOVA dan regresi linear, untuk mengetahui perbedaan minat siswa berdasarkan gender dan faktor-faktor yang paling berpengaruh. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan secara deskriptif-analitik agar memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai minat siswa terhadap ekstrakurikuler renang.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, data hasil angket dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik sederhana. Langkah pertama adalah menghitung statistik deskriptif dan skala likert untuk mengetahui tingkat minat siswa.

Untuk memperkuat analisis, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t (t-test) dan uji ANOVA. Uji ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari komponen-komponen data tersebut.

Selain analisis perbedaan, penelitian ini juga menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor eksternal seperti dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, ketersediaan fasilitas, dan peran pembina secara bersama-sama memengaruhi minat siswa. Sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling dominan berkontribusi terhadap variasi minat siswa, sekaligus mengukur kekuatan hubungan antar variabel.

HASIL

Hasil penelitian ini didapat dari angket yang berisi 29 pernyataan dengan skala skor 1-4, maka dapat dideskripsikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Deskriptif Statistik Minat Siswa Terhadap Aspek-Aspek yang Mempengaruhi

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total Nilai Butir	427	79	35	114	80.08	17.13	293.564

Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa tingkat minat siswa kelas III dan IV terhadap ekstrakurikuler renang di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dengan rata rata sebesar 80,08, nilai standart deviasi sebesar 17,13. Sedangkan skor tertinggi sebesar 114 dan skor terendah sebesar 35.

Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan metode skala likert untuk

mengetahui kategori tingkat minat siswa, dimana dikelompokkan menjadi 4 kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Metode tersebut dihitung berdasarkan mean ideal dan standart deviasi ideal, maka hasil penelitian tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Minat Terhadap Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Ekstrakurikuler Renang Renang Kelas III dan IV Di SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Keterangan	Rumus	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 77.3$	255	60%
Tinggi	$58 < X < 77.3$	121	28%
Rendah	$38.7 < X < 58$	39	9%
Sangat Rendah	$X < 38.7$	12	3%
Total		427	100%

Dari tabel diatas diperoleh bahwa tingkat minat siswa kelas III dan IV terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi ekstrakurikuler renang di SD Muhammadiyah 4 Surabaya tergolong sangat tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 255 siswa (60%).

Sedangkan untuk kategori lainnya adalah kategori tinggi sebanyak 121 siswa (28%), kategori rendah sebanyak 39 siswa (9%), dan kategori sangat rendah sebanyak 12 siswa (3%).

Tabel 4. Analisis Uji T-Test Berdasarkan Kelas, Gender, Faktor, Dukungan Orang Tua dan Dukungan Teman

Variabel	Atribut	N	Mean	SD	SE	t	p	Simpulan
Kelas	3	212	84.6	14.3	0.98	5.640	0.000	Signifikan
	4	215	75.6	18.5	1.26			
Gender	Putra	197	77.1	18.5	1.32	3.298	0.001	Signifikan
	Putri	230	82.6	15.5	1.02			
Dukungan Orang Tua	Tidak	182	71.4	17.0	1.26	-9.828	0.000	Signifikan
	Mendukung	245	86.6	14.1	0.90			
Dukungan Teman	Tidak	256	75.6	17.2	1.08	-7.103	0.000	Signifikan
	Mendukung	171	86.7	14.8	1.13			

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* dengan asumsi *unequal variances*, diperoleh nilai rata-rata skor siswa kelas 3 sebesar 84,6 dan jumlah responden 212, sedangkan siswa kelas 4 memiliki rata-rata skor 75,6 dan jumlah responden 215. hasil perhitungan menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas 3 dan kelas 4. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan rata-rata skor siswa kelas 3 yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor siswa kelas 4. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa siswa

kelas 3 memiliki minat terhadap ekstrakurikuler renang yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa kelas 4.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* dengan asumsi *unequal variances*, diperoleh nilai rata-rata skor siswa putra sebesar 77,1 dan jumlah responden 197, sedangkan siswa putri memiliki rata-rata skor 82,6 dan jumlah responden 230. hasil perhitungan menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,001 < (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor siswa putra dan putri.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* dengan asumsi *unequal variances*, diperoleh nilai rata-rata siswa yang tidak memperoleh dukungan orang tua dalam mengikuti ekstrakurikuler renang sebesar 71,4 dan jumlah responden 182, sedangkan siswa yang memperoleh dukungan orang tua dalam mengikuti ekstrakurikuler renang nilai rata-ratanya sebesar 86,6 dan jumlah responden 245. hasil perhitungan menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor siswa yang memperoleh dukungan orang tua dan tidak memperoleh dukungan orang tua. perbedaan tersebut ditunjukkan dengan rata-rata nilai siswa yang memperoleh dukungan orang tua dalam mengikuti ekstrakurikuler renang lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang tidak memperoleh dukungan orang tua dalam mengikuti ekstrakurikuler renang.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* dengan asumsi *unequal variances*, diperoleh nilai rata-rata siswa yang tidak memperoleh dukungan teman dalam mengikuti ekstrakurikuler renang sebesar 75,6 dan jumlah responden 256, sedangkan siswa yang memperoleh dukungan teman dalam mengikuti ekstrakurikuler renang nilai rata-ratanya sebesar 86,7 dan jumlah responden 171. hasil perhitungan menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor siswa yang memperoleh dukungan teman dan tidak memperoleh dukungan teman.

Tabel 5. Analisis Uji Anova Faktor Ketersediaan Fasilitas dan Pembina Ekstrakurikuler Renang.

Variabel	Atribut	N	Mean	SD	F	p	Simpulan
Fasilitas	Tidak tahu	194	72.8	17.7	47.489	0.000	Signifikan
	Kurang	47	77.8	17.6			
	Cukup	186	88.2	12.2			
Pembina	Tidak tahu	197	70.6	17.5	75.903	0.000	Signifikan
	Kurang	18	83.7	12.0			
	Cukup	212	88.5	11.8			

Hasil analisis varians satu arah (ANOVA) ditinjau dari ketersediannya fasilitas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada minat siswa antar kelompok ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata minat siswa tidak sama pada ketiga kelompok. Secara deskriptif, Opsi *cukup* memiliki rata-rata paling tinggi (88,2), diikuti Opsi *kurang* (77,8), sedangkan opsi *tidak tahu* memiliki rata-rata terendah (72,8). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa faktor ketersediaan fasilitas mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler renang, sehingga kondisi tersebut membedakan ketiga kelompok diatas dengan memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat minat siswa.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians (*Levene's Test*) diperoleh nilai signifikansi ($p < 0,05$), sehingga varians antar kelompok fasilitas tidak homogen dan analisis lanjutan dari ANOVA dilakukan menggunakan uji *Post Hoc Games-Howell*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang menjawab *tidak tahu* dengan *cukup* ($p < 0,05$), serta antara kelompok *kurang* dengan *cukup* ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada kelompok fasilitas *cukup* lebih tinggi

dibandingkan dengan kelompok *tidak tahu* maupun *kurang*. Namun, perbedaan antara kelompok *tidak tahu* dan *kurang* tidak signifikan ($p > 0,05$), sehingga tidak menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap minat siswa.

Hasil analisis varians satu arah (ANOVA) ditinjau dari pembina ekstrakurikuler renang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata minat siswa antar kelompok ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ketiga kelompok memiliki tingkat minat yang berbeda secara nyata. Secara deskriptif, opsi *cukup* memiliki rata-rata minat tertinggi (88,5), diikuti opsi *kurang* (83,7), sedangkan kelompok opsi *tidak tahu* memiliki rata-rata terendah (70,6). Artinya temuan ini mengindikasikan bahwa pembinaan yang diberikan pembina memberikan pengaruh nyata terhadap perbedaan variasi tingkat minat siswa.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians (*Levene's Test*) diperoleh nilai signifikansi ($p < 0,05$), sehingga varians antar kelompok fasilitas tidak homogen dan analisis lanjutan dari ANOVA dilakukan menggunakan uji *Post Hoc Games-Howell*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok siswa yang menjawab *tidak tahu* dengan *kurang* ($p < 0,05$), serta antara kelompok

tidak tahu dengan *cukup* ($p < 0,05$). Namun, perbedaan antara kelompok *kurang* dengan *cukup* tidak signifikan ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada kelompok fasilitas dengan jawaban

tidak tahu cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok *kurang* maupun *cukup*, sementara perbedaan antara kelompok *kurang* dan *cukup* tidak bermakna secara statistik.

Tabel 6. Regresi linear untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.3	2.67		17.352	.000
Orang tua (A)	7.27	1.58	0.210	4.596	.000
Teman (B)	4.96	1.46	0.142	3.393	.001
Fasilitas (C)	2.47	0.89	0.136	2.746	.006
Pembina (D)	5.17	0.89	0.295	5.748	.000

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor fasilitas, teman, orang tua, dan pembina berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler renang ($p < 0,05$). Di antara faktor-faktor tersebut, faktor pembina memiliki kontribusi pengaruh terbesar ($\beta = 0,295$), diikuti oleh orang tua ($\beta = 0,210$). Sementara itu, faktor teman ($\beta = 0,142$) dan fasilitas ($\beta = 0,136$) juga

berpengaruh signifikan meskipun kontribusinya relatif lebih kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa peran pembina yang kompeten dan dukungan dari orang tua merupakan faktor dominan dalam meningkatkan minat siswa, sedangkan dukungan teman dan ketersediaan fasilitas tetap penting sebagai faktor pendukung.

PEMBAHASAN

Menurut Slameto (2010), dikutip dalam Rusmiati (2017), minat sendiri merupakan suatu dorongan rasa suka dari dalam diri individu yang bersifat menetap untuk memperhatikan, menyukai, dan terlibat dalam suatu aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan juga suruhan dari pihak lain. Maka dari itu minat merupakan penyebab partisipasi dalam suatu kegiatan (Ardiansyah & Hartoto, 2025). Minat yang tinggi mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan karena sadar akan manfaatnya. Minat berperan penting dalam membentuk perilaku positif, membantu menghadapi tantangan, serta menanggung risiko belajar (Al Fuad & Zuraini, 2016). Semakin besar minat, semakin besar pula peluang keberhasilan belajar. Sebagai faktor batin, minat membangkitkan, mendasari, dan mengarahkan kegiatan belajar (Febiwanty & Mustika, 2024). Siswa yang memiliki minat tinggi biasanya lebih giat, tekun, tidak mudah menyerah, dan aktif dalam pembelajaran (Alam, 2018).

Berdasarkan rekap angket 29 pertanyaan dengan skala Likert, minat siswa kelas III dan IV SD Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap ekstrakurikuler renang tergolong sangat tinggi, dipengaruhi oleh faktor intrinsik (perhatian, perasaan senang, dan aktivitas) serta faktor ekstrinsik (pembina, fasilitas, keluarga, dan lingkungan). Olahraga renang terbukti memiliki daya tarik kuat karena selain menyenangkan, juga bermanfaat dalam meningkatkan kebugaran jasmani, membangun keberanian, dan melatih koordinasi tubuh (Febrianta, 2016). Namun, penelitian ini menemukan adanya ketimpangan gender, di mana siswa putri memiliki minat lebih besar dibandingkan siswa putra. Ketimpangan tersebut dipengaruhi faktor internal maupun eksternal, namun pada penelitian ini hanya menganalisis faktor eksternalnya saja. Faktor eksternal yang berpengaruh signifikan meliputi dukungan orang tua, teman, ketersediaan fasilitas, dan pembina. Dari hasil regresi linear, faktor pembina menjadi yang paling dominan, disusul dukungan orang tua, dukungan teman, serta ketersediaan fasilitas.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dapat dilihat bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor pembina. Cara pembina dalam merancang kegiatan yang menarik serta kemampuannya memberikan perhatian kepada setiap siswa, baik laki-laki maupun perempuan, ternyata menjadi kunci penting. Ketika pembina mampu menghadirkan suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan aman, siswa lebih mudah merasa nyaman. Mereka tidak lagi takut untuk mencoba, bahkan semakin bersemangat mengikuti setiap sesi latihan (Akurat & Maksun, 2021). Kehadiran pembina yang suportif dan komunikatif menjadikan kegiatan renang terasa lebih dekat dengan siswa, bukan sekadar rutinitas sekolah.

Selain pembina, dukungan orang tua juga terbukti berpengaruh terhadap minat siswa. Peran orang tua dalam memberi izin, motivasi, serta dorongan nyata untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor penting. Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan dukungan antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan cenderung lebih mendapat dukungan orang tua mereka untuk mengikuti renang, sementara siswa laki-laki lebih diarahkan untuk fokus pada bidang akademik atau kegiatan ekstrakurikuler lain. Pola ini memperlihatkan bahwa peran keluarga, khususnya orang tua, masih menjadi pengarah utama dalam menentukan pilihan aktivitas anak sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam mengikuti kegiatan yang ditekuninya (Salahudin et al., 2023).

Dukungan teman sebaya juga berperan besar dalam membentuk minat siswa. Bagi anak-anak usia sekolah dasar, kebersamaan dengan teman sering kali menjadi motivasi utama dalam mengikuti kegiatan. Ketika teman-teman mereka ikut serta dalam renang, maka dorongan untuk ikut pun semakin kuat (Dwi Oktaviani & Perianto, 2022). Pada siswa perempuan, dukungan dari teman lebih terasa, sehingga mereka lebih antusias mengikuti kegiatan renang bersama teman dekat mereka (Santi & Khan, 2019). Sebaliknya, pada siswa laki-laki, teman sebaya justru lebih banyak mendorong untuk memilih kegiatan lain di luar renang, sehingga minat mereka cenderung lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari teman sebaya sangat menentukan arah minat anak, sesuai dengan kecenderungan mereka masing-masing.

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah ketersediaan fasilitas. Kualitas fasilitas yang lengkap, nyaman, dan aman membuat siswa lebih yakin untuk berpartisipasi (Salahudin et al., 2023). Siswa merasa lebih tenang ketika berenang di kolam dengan kondisi yang terawat, memiliki peralatan yang memadai, dan diawasi dengan baik. Fasilitas yang mendukung bukan hanya soal kenyamanan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Rizqi Azizah & Pujo Sudarto, 2021). Baik putra maupun putri, keduanya lebih senang berlatih jika kondisi lingkungan mendukung, sehingga kegiatan renang dapat berlangsung dengan perasaan aman dan tanpa rasa takut. Fasilitas Sekolah yang memadai dapat mempengaruhi minat siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler renang. Dengan ketersediaan fasilitas yang baik, seperti kolam renang yang memadai, ruang ganti yang nyaman, dan

peralatan renang yang lengkap, sangat mempengaruhi minat siswa (Al Fuad & Zuraini, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat siswa kelas III dan IV SD Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap kegiatan ekstrakurikuler renang, diketahui bahwa tingkat minat siswa terhadap ekstrakurikuler renang tergolong sangat tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu dukungan orang tua, dukungan teman, ketersediaan fasilitas, dan peran pembina.

Selain itu, ditemukan adanya ketimpangan gender, di mana siswa perempuan menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung yang ada (Wiguna & Maksum, 2022). Perbedaan tersebut tidak hanya mencerminkan kecenderungan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa, yakni dukungan orang tua, teman sebaya, ketersediaan fasilitas, serta peran pembina.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa faktor eksternal memiliki peranan paling kuat dalam membentuk perbedaan minat siswa terhadap ekstrakurikuler renang, dengan faktor pembina menempati posisi paling dominan. Dukungan orang tua, teman sebaya, dan fasilitas tetap menjadi pendukung penting yang saling melengkapi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pembinaan ekstrakurikuler renang yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan minat intrinsik siswa, tetapi juga dipengaruhi pada dukungan ekstrinsik yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

Universitas Negeri Surabaya, atas segala bentuk dukungan, fasilitas, serta kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini sebagai bagian dari proses akademik.

Seluruh staf, guru, serta siswa-siswi kelas III dan IV SD Muhammadiyah 4 Surabaya, yang telah memberikan bantuan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama proses pengumpulan data. Dukungan dan kontribusi semua pihak memiliki peran penting bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Akurat, Y., & Maksum, A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PARTISIPASI SISWA PUTRI DALAM EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMAN 18 SURABAYA*. 09.
- Al Fuad, Z. & Zuraini. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 7 KUTE PANANG. *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol.3 No.2 (2016), 42–54.
- Alam, Y. (2018). Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK PGRI 1 Palembang. *MOTIVASI*, 3(2), 573.
<https://doi.org/10.32502/mti.v3i2.2078>
- Ardiansyah, R. R., & Hartoto, S. (2025). ANALISIS MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER TARUNG DERAJAT DI SMAN 1 WONOAYU. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 13 Nomor 01, 1–6.
- Bestari, S. D. (2024). *Manfaat Pembelajaran Renang bagi Perkembangan Motorik Siswa*.
- Bouten, A., Haerens, L., & De Cocker, K. (2025). Students' relatedness with peers and teachers in secondary education: Distinct associations with student motivation and engagement. *Social Psychology of Education*, 28(1).
<https://doi.org/10.1007/s11218-025-10071-3>
- Cahyono, N. D. (2017). *MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL*.
- Dwi Oktaviani, D. O., & Perianto, E. (2022). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 127–134.
<https://doi.org/10.26539/teraputik.611093>
- Febriwanti, J., & Mustika, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa Pada Anak Kelas V Di Sd Negeri 1 Bukit Batu. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 18–25.
<https://doi.org/10.31004/fjzks46>
- Febrianta, Y. (2016). Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktivitas Akuatik (Berenang). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.2 No.2 2016, 12.
- Firananda, D. R., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2023). *Minat Siswa Kelas IV dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SD Negeri Buahgede*.
- Hamsa, M., & Hartoto, S. (2015). *SURVEY MINAT SISWA KELAS VII DAN VIII DI SMPN 1 BANGIL DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER RENANG*. 03.
- Hardi, V. J., Nurhuda, A. M., & Verianti, G. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PJOK di level Sekolah Dasar. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 5(1), 420–428.
<https://doi.org/10.37742/jmpo.v5i1.109>
- Maharani, K. (2025). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi*.
<https://repository.unja.ac.id/id/eprint/76813>
- Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Unesa University Press.
- Maksum, A. (2018b). *Statistik Dalam Olahraga*. Unesa University Press.
- Prakoso, R. A., Kuntjoro, B. F. T., & Prakoso, B. B. (2022). Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran lompat jauh. *Sriwijaya Journal of Sport*, 1(3), 157–169.
<https://doi.org/10.55379/sjs.v1i3.466>
- Rahmat, Z. (2021). SURVEI FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 KLUET TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas BBG*, Volume 2, Nomor 1, 14.
- Rainer, P., Griffiths, R., Cropley, B., & Jarvis, S. (2015). Barriers to Delivering Extracurricular School Sport and Physical Activity in Wales: A Qualitative Study of 5x60 Officers' Views and Perspectives. *Journal of Physical Activity and Health*, 12(2), 245–252.
<https://doi.org/10.1123/jpah.2012-0476>
- Rino Faturahman, Made Pramono, Muhammad Dzul Fikri, & Joesoef Roepajadi. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Renang Di Hasics Swimming Club

- Bojonegoro. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 2(3), 186–196. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v2i3.1493>
- Rizqi Azizah, A., & Pujo Sudarto, E. (2021). Minat Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Siswa Smp Negeri 3 Satu Atap Karangsambung Kecamatan Karangsambung Tahun Ajaran 2019/2020. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1(01), 35–44. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i01.132>
- Rusmiati. (2017). *PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI EKONOMI SISWA MA AL FATTAH SUMBERMULYO*. Volume 1, No. 1, 21–36.
- Salahudin, S., Rusdin, R., & Almuhajirin, A. (2023). Analisis Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Atletik Lari Sprint Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 13(1), 7–12. <https://doi.org/10.37630/jpo.v13i1.1018>
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.13013>
- Sun, Y., & Espeso, L. A. (2023). *The Influence of Self-Efficacy and Physical Exercise on the Swimming Performance Ability of College Students in a Public University in China*.
- Susilawati, I., & Atmaja, N. M. K. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI PERMAINAN SIRKUIT UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH KELAS ATAS. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 10(1), 38–46. <https://doi.org/10.46368/jpjk.v10i1.987>
- Wiguna, D. C., & Maksum, A. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER FUTSAL: ANALISIS PERBEDAAN GENDER*. Volume 10 Nomor 03, 1–7.
- Yuliawan, E., Ilham, I., & Sofyan, A. (2023). Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Cerdas Sifa*
- Pendidikan*, 12(2), 123–133. <https://doi.org/10.22437/csp.v12i2.26925>